**KRISTUS & KEMERDEKAAN KRISTEN**

(Kolose 2:16 – 3:4)

Vik. Grace Kamuri, M.Th.

Mari kita membaca Kolose pasal 2 ayat yang ke-16 sampai dengan 3 ayat yang ke-4 kita baca secara bergantian:

16 Karena itu janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat;

17 semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, sedang wujudnya ialah Kristus.

18 Janganlah kamu biarkan kemenanganmu digagalkan oleh orang yang pura-pura merendahkan diri dan beribadah kepada malaikat, serta berkanjang pada penglihatan-penglihatan dan tanpa alasan membesar-besarkan diri oleh pikirannya yang duniawi,

19 sedang ia tidak berpegang teguh kepada Kepala, dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya.

20 Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia:

21jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini;

22 semuanya itu hanya mengenai barang yang binasa oleh pemakaian dan hanya menurut perintah-perintah dan ajaran-ajaran manusia.

23 Peraturan-peraturan ini, walaupun nampaknya penuh hikmat dengan ibadah buatan sendiri, seperti merendahkan diri, menyiksa diri, tidak ada gunanya selain untuk memuaskan hidup duniawi.

**Kolose 3**

1 Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah.

2 Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi.

3 Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah.

4 Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.

Demikian pembacaan firman Tuhan.

Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus kalimat di dalam ayat yang ke-16 ada kata sambung ‘karena itu’, ini adalah kalimat yang berkesinambungan daripada pasal 2 ayat 14 sampai dengan ayat yang ke-15 di situ dikatakan bahwa Yesus Kristus telah menghapuskan surat hutang yang mendakwa kita dengan ketentuan-ketentuan hukum itu ditiadakannya dengan memakukannya pada kayu salib dan kemudian Yesus yang melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa melalui kematiannya di atas kayu salib oleh karena itu maka saudara dan saya jangan membiarkan diri kita dihakimi oleh perkara-perkara yang disebutkan di dalam ayat-ayat ini. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus dengan kata lain Paulus mau berbicara mengenai kemerdekaan Kristen. Kemerdekaan Kristen adalah sesuatu pemberian Allah berdasarkan karya penebusan Kristus dan ketika Paulus berbicara mengenai kemerdekaan Kristen ini ditulis di dalam konteks karakteristik daripada ajaran sesat yang kembali disebutkan oleh Paulus dengan detail. Kalau saudara membaca di dalam ayat 16 kemudian ayat 18 sampai dengan ayat yang ke-20, saudara dan saya berjumpa dengan karakteristik ajaran sesat yang kita sebut sebagai asketisme. Kalimat di dalam ayat yang ke-18 dikatakan, ‘orang yang pura-pura merendahkan diri’. ‘Merendahkan diri’ di dalam bahasa Yunaninya adalah mengacu kepada asketisme. Asketisme ini menyatakan dirinya dalam beragam bentuk praktik-praktik, salah satunya saudara yang saya lihat di dalam ayat yang ke-16 pembatasan makanan sebagai *self discipline,* mereka berpikir bahwa dengan menjaga memelihara makanan haram, yang mana makanan halal yang mana, maka itu berarti mereka sedang berjuang untuk memperoleh satu status, status yang disebut sebagai status pembenaran di hadapan Allah, status untuk memperoleh keselamatan di hadapan Allah. Sekali lagi ini adalah bentuk asketisme. Kalau kita memperhatikan di dalam ayat yang ke-17 hal ini dibantah langsung oleh Rasul Paulus. Paulus bilang "Semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang akan datang sedangkan wujudnya adalah Kristus." Paulus mau mengatakan bahwa soal makanan haram dan makanan halal itu sekarang tidak lagi berlaku. Mengapa? Karena itu sudah digenapi di dalam Kristus itu hanya bayangan saja dari realita yang sesungguhnya adalah Kristus. Kalau Bapak Ibu dan saya ada di dalam zaman ini kita tahu gereja Advent, gereja ini disebut sebagai denominasi daripada gereja Protestan, namun bagi saya mungkin ini bukan denominasi tentunya karena dia punya doktrin yang berbeda dengan Protestan, yang saya mau katakan di sini adalah bahwa di dalam konteks gereja Advent bahkan mereka masih memiliki apa yang disebut dengan pembatasan makanan. Ini bukan soal kesehatan, kalau Bapak Ibu diet karena urusan kesehatan *no problem,* tapi persoalannya adalah makanan haram atau halal ini sudah masuk ke dalam ritualisme dan kita tahu bahwa di dalam pengajaran Advent mereka juga tidak mengakui Kristus sebagaimana yang dinyatakan di dalam Alkitab. Karena itu saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus pembatasan makanan yang demikian adalah hal yang tidak lagi berlaku pada masa kini. Dari mana dasarnya, selain daripada Kolose 2 ayat yang ke-17. Saudara mari kita baca di dalam Markus 7 ayat 15 dan ayat yang ke-19, di situ dikatakan "Tidak ada sesuatu pun dari luar seseorang yang masuk ke dalam dirinya dapat menajiskannya melainkan hal-hal yang keluar dari dalam diri seseorang itulah yang menajiskannya. " Yesus bilang kalau kita makan masuknya makanan itu ke perut bukan ke hati. Tetapi apa yang keluar dari diri manusia, dari hati, itu yang menajiskan karena keluar daripada pabrik dosa yaitu hati. Kemudian kita lihat di dalam ayat yang ke-19 Yesus bilang apa? “Karena tidak masuk ke dalam hati melainkan ke dalam perutnya lalu keluar ke jamban dengan demikian ia menyatakan semua makanan halal”. Dengan demikian saudara dan saya melihat bahwa ini adalah kalimat Yesus Kristus yang langsung membantah suatu ritualisme yang kemudian mencoba membangkitkan kembali urusan pembatasan makanan haram dan halal. Di sisi yang lain Kisah Rasul 10 ayat yang ke-9 sampai dengan ayat yang ke-16, ini kisah mengenai Tuhan memerintahkan Petrus untuk melayani Kornelius. Di dalam doa Petrus, Tuhan memberikan penglihatan makanan-makanan haram lalu Tuhan bilang "Sembelih dan makan”.

Petrus bilang, "Tidak Tuhan, saya tidak makan makanan yang haram." Tuhan bilang, "Apa yang Aku nyatakan halal jangan kau nyatakan haram." Dengan demikian Tuhan Allah mau bilang begini "Otoritas penentu mana halal mana haram itu ada di tangan Tuhan dan simbol daripada haram dan halal mengacu kepada siapa umat Tuhan dan siapa bukan umat Tuhan".

Kalau Tuhan bilang ini umat Tuhan, jangan kamu bilang itu bukan umat Tuhan. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, dengan demikian maka di dalam konteks ini Paulus berbicara bahwa asketisme mencoba membawa saudara dan saya kembali kepada suatu praktik kehidupan, praktik keimanan yang sekali lagi fungsi daripada praktik itu adalah untuk memperoleh status pembenaran di hadapan Allah, memperoleh status keselamatan di hadapan Allah. Lalu praktik asketisme yang lain yang dicatat di dalam Kolose pasal yang ke-2 kalau kita perhatikan di situ dikatakan “peraturan hari-hari raya berdasarkan kalender atau bulan baru”. Kita tahu bahwa Yahudi itu punya kalender Yahudi. Saudara dari titik permulaan sampai dengan titik akhir kalau saudara baca di dalam kalender Yahudi, maka bulan pertama adalah bulan Abib atau Nisan. Bulan Abib atau Nisan adalah bulan pertama kali Israel mengalami *exodus*, keluarnya bangsa Israel dari Mesir, kemudian yang terakhir ditutup dengan bulan yang merayakan hari raya Purim. Hari raya Purim adalah hari raya yang mana itu diselenggarakan oleh karena mengingat tindakan Allah yang menyelamatkan Israel dari tangan Haman. Ester yang Tuhan pakai untuk menjadi alat menyelamatkan umat Tuhan. Nah coba saudara bayangkan ya dari titik awal kali Yahudi sampai titik akhir kalender Yahudi berkisah mengenai karya penyelamatan Allah. Namun di dalam Kolose kenapa Paulus bilang begini “jangan lagi kamu diikat dengan hari-hari raya kalian dari Yudaisme”. Itu hari Sabat juga enggak saudara. Wah apa maksudnya? Saudara rasul Paulus berbicara bahwa ini adalah mengacu kepada semacam ritualisme yang sekali lagi mencoba untuk memperoleh keselamatan dan pembenaran berdasarkan urusan menjalani hari-hari raya demikian. Sedangkan Paulus bilang Kristus sudah datang, keselamatan ada dalam Kristus, pembenaran ada dalam Kristus. Untuk apa kamu buat seluruh ritual itu? Untuk mendapatkan keselamatan? Tidak perlu! Maka saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus asketisme yang demikian dibantah sekali lagi oleh Allah sendiri sehingga hari ini jika saudara dan saya berjumpa dengan adanya gereja-gereja tertentu yang membangkitkan kembali ritual-ritual Perjanjian Lama dan kemudian mengesampingkan Kristus ini adalah bagian daripada praktik asketisme yang masuk ke dalam gereja. Praktik yang lain dalam asketisme kalau kita baca di dalam Kolose pasal 2 tadi, “penyembahan kepada malaikat, termasuk intimidasi astronomis”. Waktu lalu saya sudah bahas banyak tentang malaikat yang menjadi mediator antara kita dan Allah kita. Padahal Alkitab bilang hanya satu mediator kita yang esa yaitu Yesus Kristus Juru Selamat dunia. Nah intimidasi astronomis, saya mau ajak kita coba lihat di dalam pengalaman anak-anak muda kita yang sering kali suka baca zodiak di majalah-majalah anak muda itu kan biasa. Ada zodiak Virgo, Leo dan seterusnya saudara. Waktu kita baca ya zodiak-zodiak itu biasanya kita mencoba mengidentifikasikan diri kita dengan apa yang tertera di dalam jenis-jenis zodiak itu. Wah karakternya apa, oh orang ini modelnya begini ya. Begitu juga dengan diri kita. Lalu masa depan kita seperti apa. Saudara sadar atau tidak kita sedang mengikatkan diri kita dengan salah satu praktik asketisme yang sudah ditentang oleh Alkitab. Sebelum kita lahir, Paulus sudah tulis ini. Paulus sudah mengatakan bahwa kita tidak boleh diintimidasi atau ditentukan oleh perkara-perkara yang disebut dengan astronomis itu. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus hal yang demikian kita dalam kehidupan masa modern ini tentu bentuknya itu akan beraneka ragam, tapi sekali lagi secara prinsip Alkitab sudah membantahnya. Lalu di sisi yang lain kita lihat lagi ada semacam penglihatan-penglihatan untuk memperoleh pengetahuan secara mistik. Itu disebut

dengan jelas penglihatan-penglihatan. Hari ini saudara dan saya tidak lagi menemukan penglihatan-penglihatan. Waktu lalu ada yang bertanya kepada saya "Bu Grace mungkin tidak Tuhan Yesus itu menampakkan diri kepada kita pada hari ini, seperti Tuhan Yesus menampakkan diri kepada para rasul setelah Dia bangkit dari antara orang mati?” Lalu saya bilang begini, kalau kita melihat ke dalam panggilan para rasul 12 rasul (kecuali Yudas Iskariot yang sudah digantikan oleh Matias) mereka menjadi saksi daripada kebangkitan Tuhan Yesus, penderitaan, kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus, lalu ada satu rasul yang ke-13 yang Tuhan Allah beri penglihatan kepada dia yaitu rasul Paulus. Paulus waktu lihat penglihatan tentang Kristus itu, dia bukan lihat Kristus yang mati, tapi Kristus yang bangkit dan sudah naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Setelah itu di dalam kitab Wahyu, saudara akan menemukan di situ adanya pencatatan mengenai penglihatan-penglihatan Yohanes tentang anak manusia yang dimuliakan yang berarti setelah Yesus bangkit dan naik ke surga ada di mana titik-titik Yesus menyatakan diri, menampakkan diri, tetapi itu dalam kurun waktu masa pernyataan Allah atau masa *revelation* Setelah kitab Wahyu selesai, Yohanes rasul terakhir mati, maka tidak ada lagi jenis penglihatan yang demikian. Maka kalau kita lihat Paulus berbicara orang yang mengagung-agungkan penglihatan dan tanpa alasan, membesar-besarkan diri oleh pikirannya yang duniawi, ini adalah satu bentuk asketisme yang sudah dilawan, ditentang, sekali lagi oleh Alkitab sehingga hari ini kita tidak lagi mengharapkan penglihatan-penglihatan yang demikian kecuali nanti Tuhan Yesus datang kedua kali. Alkitab bilang ketika Yesus datang kedua kali semua manusia di dalam setiap bangsa dan negara, di mana pun pelosok dunia, mereka akan lihat Kristus datang. Itu kedatangan yang publik adanya. Maka saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus di dalam asketisme mereka coba menawarkan praktik-praktik yang berdosa. Ini sesuatu yang tidak berkenan kepada Tuhan. Lalu terakhir, di situ dikatakan bahwa model daripada praktik asketisme adalah “jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini tabu”. Ada hal-hal yang dianggap tabu saudara tetapi ini semua sekali lagi seluruh praktik asketisme. Ini punya tujuan mendapatkan keselamatan, status pembenaran di hadapan Allah, memperoleh pengalaman rohani, persekutuan dengan Allah. Kalau bisa makin kusuk dengan punya tabu, jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini berarti makin kusuk kita, persekutuan kita dengan Allah itu semakin dipererat. Alkitab bilang tidak demikian. Kemudian mereka mencoba memperoleh pengetahuan mistik yang sekali lagi melalui penglihatan-penglihatan itu mendapatkan status superior, yang saya sering sebut sebagai kaum elite rohani. Ini adalah tujuan-tujuan yang disebut sebagai tujuan-tujuan duniawi, pikiran-pikiran duniawi, yang Paulus bilang ini adalah sesuatu yang tidak benar.

Yang berarti bahwa tabu, jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh itu adalah sesuatu yang memasuki kekristenan dan sering kali kekristenan terintimidasi dengan itu semua dan akhirnya membuang Kristus daripada pusat kehidupan mereka. Asketisme sekali lagi mencoba membuang Kristus dan karya-Nya dari kehidupan Kristen. Maka Paulus bilang "Karena itu jangan sekali-kali kamu biarkan orang menghukum atau menghakimi kamu, janganlah kamu biarkan kemenanganmu digagalkan oleh penghakiman-penghakiman." demikian ini berbicara mengenai kemerdekaan Kristen. Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, orang Kristen bukanlah *antinomian* juga bukan *legalis.* Lalu di mana letak kemerdekaan kita? Apa yang dimaksudkan dengan kemerdekaan Kristen? Kemerdekaan Kristen berarti, yang pertama, kemerdekaan dari hukum Taurat. Pengakuan Iman *Westminster* itu bilang begini "Orang percaya tidak lagi berada di bawah hukum Taurat melainkan di bawah anugerah." Kita tidak berada di bawah hukum Taurat melainkan di bawah anugerah. Apa yang dimaksudkan dengan anugerah? Dalam Kolose 2 ayat yang ke-17 dasar kekristenan adalah anugerah yakni ketaatan sempurna Kristus kepada seluruh hukum Taurat melalui karya kematian, kebangkitan, Dia memberikan keselamatan kepada manusia yang berdosa. Maka saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, orang Kristen adalah orang yang bebas, orang Kristen adalah orang yang merdeka, kita tidak diikat sekali lagi oleh hukum Taurat karena Kristus sudah taat sempurna kepada hukum Taurat, atas nama kita. Maka saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kemerdekaan Kristen adalah kemerdekaan yang *antinomian* namun Allah kita bukanlah Allah yang kemudian membuang begitu saja hukum. Allah adalah Pencipta hukum. Hukum-hukum Allah adalah ekspresi daripada natur Allah, hukum-hukum Allah adalah cerminan dari atribut-atribut Allah. Maka tidak mungkin Allah kita menghapus hukum-hukum atau membuang hukum-hukum dengan kemudian menyelamatkan kita. Tetapi sebaliknya Allah kita adalah Allah yang menghormati hukum, yang telah Dia tetapkan. Allah kita adalah Allah yang kemudian masuk ke dalam sejarah manusia dan hidup menaati hukum Taurat melalui Kristus yang berinkarnasi. Maka dalam hal ini saudara dan saya lihat kemerdekaan Kristen betul bukan *antinomian* tetapi ingat sekali lagi Allah kita adalah sumber hukum, sehingga Allah kita menyelamatkan kita bukan dengan membuang hukum, tetapi melakukan hukum-hukum itu dengan sempurna, sesuai dengan standar kekudusan Tuhan. Maka di sini sekali lagi orang percaya bersuka di hadapan Tuhan. Mereka merdeka, mereka dibebaskan daripada tuntutan hukum Taurat yang di dalam ayat yang ke-14 itu dikatakan “menghapuskan surat utang yang mendakwa kita dengan ketentuan-ketentuan hukum.” Ini bicara mengenai dakwaan hukum Taurat, tuntutan hukum Taurat kepada kita yang telah melanggar hukum Taurat yaitu saudara dan saya seharusnya taat sempurna sebagai sarana untuk mendapatkan hidup kekal. Kalau kita kembali kepada kitab Kejadian pasal yang ke-2 ayat 16 sampai dengan ayat yang ke-17, *pre-fall.* Allah sudah kasih tahu sama kita bahwa untuk dapat hidup kekal kita harus taat. Tetapi manusia berdosa, sehingga manusia mati kekal. Maka Kristus sebagai Adam yang ke-2 datang ke dalam dunia dan memenuhi tuntutan Taurat Tuhan yang sempurna untuk menghasilkan hidup kekal bagi kita. Maka di sinilah saudara dan saya melihat kemerdekaan Kristen yang sejati. Kemerdekaan dari hukum Taurat, kemerdekaan daripada tuntutan Taurat yaitu taat sempurna karena Kristus sudah taat sempurna, atas nama kita. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ini adalah anugerah Allah yang begitu besar bagi kita sehingga ketika kita mencoba untuk menaklukkan diri kita lagi kepada peraturan atau semacam perhambaan terhadap dosa ini adalah suatu penyangkalan kepada karya Kristus, penyangkalan kepada kemerdekaan Kristen. Saudara dan saya harus belajar bahwa kemerdekaan kita adalah kemerdekaan yang didasarkan kepada ketaatan penuh Kristus sehingga tidak ada lagi perhambaan atas apa pun. Tidak ada lagi perbudakan atas apa pun. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ini sesuatu yang begitu indah. Namun Bapak Ibu harus ingat anugerah di dalam Kristus yang sudah memerdekakan kita adalah anugerah yang sama yang membuat hati kita rela, yang membuat hati kita dimampukan, yang membuat hati kita dimungkinkan untuk taat kepada hukum Allah. Saudara lihat kemerdekaan Kristen ada di tengah kita bukan *antinomian*, kita juga bukan *legalis.* Kita ada dalam anugerah yang juga memungkinkan, memampukan engkau dan saya, rela dengan bebas, dengan merdeka taat kepada Allah, taat kepada firman Allah. Calvin bilang begini, “Orang-orang yang adalah anak-anak Allah pasti akan menaati hukum Taurat dengan tidak sempurna. Tetapi kita melakukannya dengan bebas, dengan kerelaan karena kita mengetahui bahwa kita sudah diterima oleh Bapa. Bukan karena perbuatan baik kita, tetapi karena Kristus.” Maka di sini Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, kemerdekaan kita dari kehidupan dosa, maut dan iblis tidak membebaskan kita daripada ketaatan kepada Allah. Anugerah membawa kita punya kerelaan, anugerah membawa kita memiliki kemungkinan dan kemampuan untuk taat kepada Allah dan firman. Itu sebabnya ketika orang Kristen bicara bahwa dia adalah orang yang merdeka itu bukan berarti bahwa saudara dan saya mengesampingkan atau membuang hukum Taurat dalam kehidupan kita, tetapi sekali lagi kita dibawa untuk taat sama hukum Allah, taat kepada firman Tuhan. Ini adalah pekerjaan Allah yang dimengerti sebagai kemerdekaan Kristen. Karena itu jangan kita membiarkan diri kita dihukum atau kemudian digagalkan kemenangan iman kita dengan hal-hal yang tadi. Ya asketisme dan seterusnya. Ini adalah pengertian pertama tentang kemerdekaan Kristen.

Yang kedua kemerdekaan Kristen punya arti apa? Saya mengutip daripada John Calvin dan F. F. Bruce, ada satu istilah yang disebut sebagai *Adiafora*. Apa itu *Adiafora?* “*Adiafora* adalah hal-hal yang netral”, yaitu hal-hal yang secara moral tidak diharuskan, tetapi juga tidak dilarang atau hal-hal yang secara esensial tidak terlalu mengganggu iman namun diizinkan dalam gereja. Hal-hal yang tidak esensial bagi iman Kristen tapi diizinkan dalam gereja. Contohnya apa? Bapak Ibu mari kita lihat di dalam Roma pasal 14 mari kita baca teks ini kita baca Roma 14 ayat 1 sampai dengan ayat yang ke-12 saya baca ayat-ayat yang ganjil Bapak Ibu baca ayat-ayat yang genap.

1 Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya.

2 Yang seorang yakin, bahwa ia boleh makan segala jenis makanan, tetapi orang yang lemah imannya hanya makan sayur-sayuran saja.

3 Siapa yang makan, janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan, sebab Allah telah menerima orang itu.

4 Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain? Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri. Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri.

5 Yang seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari pada hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri.

6 Siapa yang berpegang pada suatu hari yang tertentu, ia melakukannya untuk Tuhan. Dan siapa makan, ia melakukannya untuk Tuhan, sebab ia mengucap syukur kepada Allah. Dan siapa tidak makan, ia melakukannya untuk Tuhan, dan ia juga mengucap syukur kepada Allah.

7 Sebab tidak ada seorang pun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorang pun yang mati untuk dirinya sendiri.

8 Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan.

9 Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup.

10 Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu? Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah.

11 Karena ada tertulis: "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah."

12 Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungan jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah.

Demikianlah firman Tuhan. “Semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah.” Maka di dalam konteks *adiaforora* ini kita bukan menentang segala sesuatu, tetapi lebih tepatnya menggunakan segala sesuatu yang diberikan oleh Allah untuk tujuan kemuliaan Allah, sehingga dalam kemerdekaan, dalam kebebasan kita menggunakan “hal-hal yang netral itu” bagi kemuliaan Allah. Perkara misalnya ada orang yang mau makan vegetarian. Tadi dikatakan tapi ada yang juga mau makan makanan yang lain, yang enggak ada masalah begitu, itu tidak perlu diperdebatkan atau ada yang memelihara hari raya tertentu dan yang lain tidak, itu juga tidak perlu diperdebatkan, sejauh semua yang kita lakukan tidak dalam konteks dan tujuan asketisme. Contoh hari ini praktik Rabu-abu dan Kamis Putih. Bolehkah GRII mengerjakannya? Kalau saudara lihat di dalam gereja yang lain misalnya, gereja *mainstream* saudara akan temukan misalnya GKI, di NTT itu ada GMIT mereka mempraktikkan Rabu-abu dan Kamis-Putih. GRII boleh enggak praktik itu? Ini disebut sebagai adiafora atau hal-hal yang netral. Kita dapat mempraktikkannya, juga bisa tidak mempraktikkannya. Ini adalah hal-hal yang netral, kita tidak perlu memperdebatkannya sejauh itu tidak memisahkan kita daripada Kristus, bukan menjadi prasyarat keselamatan, bukan untuk menjadi ruang di mana kita semakin khusus bersekutu dengan Allah atau kemudian memperoleh status elite rohani dalam pengetahuan kita dan seterusnya. Tidak. Saudara dan saya harus lihat bahwa itu ada batasannya. Rabu-abu, Kamis Putih kalau kita runtut kembali ke dalam latar belakang kapan itu muncul, saudara akan temukan bahwa ini adalah bentuk refleksi terhadap diri kita yang berdosa, akibat-akibat dosa dalam hidup kita, lalu kemudian bagaimana karya Kristus yang menyelamatkan kita. Semacam refleksi untuk mempersiapkan kita masuk ke dalam masa raya Paskah. Sehingga kita boleh melakukannya, juga kalau kita enggak mau, ya enggak apa-apa. Tapi enggak usah juga diperdebatkan, seolah-olah yang di sana itu kafir, yang di sini rohani. Tidak demikian saudara ya. Atau saudara misalnya ya “atas nama Bapa, Putra dan Roh Kudus” ini boleh enggak kita lakukan di dalam gereja kita? Protestan boleh enggak lakukan itu? Bagi saya, saudara boleh lakukan. Mengapa? Saudara tahu atas nama Bapa, Putra dan Roh Kudus sejarahnya bagaimana? Ketika umat Kristen, saya lupa persis tahunnya, ketika umat Kristen akan memasuki eksekusi mati karena iman mereka apa yang mereka lakukan sebelum dieksekusi mereka atas nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Mereka mau menyatakan bahwa, “Kami milik Allah Tritunggal, kami adalah milik Kristus, kami bukan milik daripada penyembahan berhala, kami punya iman sendiri kepada Kristus saja.” Maka saudara, pada waktu itu mereka dibunuh mati dengan kemudian sebelumnya itu mereka “atas nama Bapa, Putra dan Roh Kudus”, sehingga saudara boleh melakukan itu. Kalaupun tidak enggak ada masalah saudara. Itu tidak perlu diperdebatkan. Sehingga Alkitab berbicara mengenai aspek adiafora dan di dalam konteks ini kita perlu peka sekali supaya jangan sampai kita menjadi berkelahi antar gereja atau antar denominasi karena urusan yang tidak perlu diperdebatkan. Dalam hal ini kita memperhatikan bahwa Alkitab membuka ruang, tetapi ingat ada batasannya. Tidak boleh menggantikan Kristus dan karya penebusan-Nya. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, maka dalam konteks ini Calvin bilang, “Seharusnya kemerdekaan Kristen digunakan jika itu berakibat membangun sesama kita. Tetapi jika kemerdekaan itu tidak menolong sesama kita, maka kita seharusnya tidak melakukannya”. Kalau kita berhadapan dengan saudara yang lebih lemah iman (urusan makan minum yang tadi), kalau itu menjadi batu sandungan bagi sesama jangan pakai kemerdekaan kita. Tapi di sisi yang lain, ketika saudara berhadapan dengan *legalisme,* berhadapan dengan ajaran-ajaran sesat, saudara harus memberikan suatu posisi yang jelas bagaimana kita berdiri di atas Kristus dan tidak ada yang menggantikan-Nya.

Kemerdekaan Kristen berbicara mengenai kasih satu terhadap yang lain. Kemerdekaan Kristen adalah menggunakan segala sesuatu bagi kemuliaan nama Tuhan dan di saat yang sama kasih satu terhadap yang lain, memperhatikan satu terhadap yang lain sehingga kita tidak menjadi batu sandungan bagi sesama kita. Sebaliknya melalui kemerdekaan kita membangun sesama kita.

Bagaimana di dalam kemerdekaan Kristen ini hukum Taurat itu berfungsi? Tadi saya katakan di dalam pengertian kemerdekaan Kristen yang pertama bahwa kita bebas dari hukum Taurat. Apakah itu berarti bahwa hukum Taurat itu tidak berlaku dalam kehidupan Kristen? Kalau berlaku bagaimana cara hukum Taurat itu berlaku sehingga kita tidak jatuh ke dalam perhambaan lagi? Sebaliknya kita menegaskan kemerdekaan Kristen melalui kehadiran hukum Taurat ada tiga fungsi daripada hukum Taurat dalam kehidupan Kristen yang sudah dimerdekakan oleh Kristus. Pertama, hukum Taurat berfungsi untuk menginsafkan manusia akan dosa dan kesalahannya, hukum Taurat berfungsi untuk menginsafkan manusia akan dosa atau kesalahan. Ketika Roh Kudus bekerja dalam hati kita orang-orang pilihan Allah, Dia akan menginsafkan kita akan dosa dan untuk menginsafkan Dia harus beri firman, Dia harus beri hukum Allah yang menyadarkan kita akan kekudusan Allah, menyadarkan kita akan betapa berdosanya kita, betapa kita dimurkai Tuhan dan tidak layak di hadapan Tuhan. Roh Kudus akan memimpin hati saudara, menyadarkan saudara, kita bangkrut secara rohani, kita tidak punya apa-apa pada diri kita, kita orang berdosa. Tetapi enggak setop sampai di situ, hukum Taurat yang menyadarkan kita oleh pekerjaan Roh Kudus terhadap dosa kita, akan memimpin kita kepada Kristus, satu-satunya Tuhan dan Juru Selamat kita, yang memberikan pembenaran, memberikan keselamatan bagi kita. Ini pekerjaan hukum Taurat dan ini adalah pekerjaan Roh Allah yang menggunakan firman, hukum, untuk memimpin kita sadar akan dosa dan membawa kita kepada Kristus.

Yang kedua, fungsi hukum Taurat adalah sebagai norma yang mengajar hidup baru. Setelah orang percaya diselamatkan, mereka harus ditata ulang, dirombak, pola kehidupan mereka ditata ulang dengan norma hidup baru. Saudara, ketika hukum Taurat berfungsi sebagai norma, Roh Kudus memakai firman untuk menjadi penasihat bagi kita, memberikan teguran bagi kita. Kalau kita salah dikoreksi, diperbaiki, lalu dinasihati, sehingga hari lepas hari hidup kita itu semakin menyerupai Kristus. Hidup kita (di dalam keputusan-keputusan etis kita) semakin hari semakin diperbaiki, sehingga berpadanan dengan firman Kristus. Ini yang disebut dengan fungsi hukum sebagai norma hidup baru. Tidak lagi mendakwa kita karena dosa, karena Kristus sudah menggantikan kita. Tetapi menasihati kita, mengajar kita, menegur kita supaya kita berjalan dalam kebenaran.

Apa yang saya mau katakan? Firman sebagai norma yang diterapkan dalam situasi spesifik. Kalau Abraham, Isak, dan Yakub bergumul dengan kelaparan, kita bergumul dengan hal yang berbeda. Tapi firman adalah penasihat kita, Dia memberikan pertimbangan-pertimbangan, memampukan saudara dan saya mengambil keputusan yang tepat dan benar di dalam situasi spesifik kita, sehingga kita tidak berjalan menentang kehendak Dia, tetapi bersesuaian dengan kehendak Tuhan. Ini adalah fungsi firman, fungsi hukum Allah yang sampai selama-lamanya tetap berlangsung, sampai Yesus datang kedua kali.

Ketiga, fungsi hukum Taurat di dalam kehidupan Kristen yaitu sebagai cermin yang mencerminkan keadilan Tuhan. Di dalam masyarakat dan negara, hukum Taurat bersifat universal, tidak saja berlaku kepada pribadi-pribadi orang percaya atau komunitas orang percaya, tetapi berlaku juga kepada masyarakat dan negara sebagai cerminan keadilan Tuhan. Semua penerapan hukum (kalau Bapak Ibu bicara ya secara luas di dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan negara) dari dulu sampai sekarang adalah turunan daripada, atau derivasi daripada hukum-hukum Allah. Kalau kita lihat contoh deklarasi hak asasi manusia di dunia, kalau saudara baca (saya kebetulan meneliti ini sehingga saya baca deklarasi tersebut) itu dipengaruhi oleh khotbah ajaran John Calvin tentang peranan hukum Taurat di dalam negara, di dalam politik. Saudara juga bisa bandingkan, misalnya di dalam konteks ini, pak Tama pernah sebutkan, Pak Tong juga pernah sebutkan kerja dari orang-orang Swiss, Genwa, tempat di mana John Calvin itu melayani di sana dan melakukan reformasi di sana saudara, misalnya urusan pembuatan jam tangan di Swiss saja begitu amat teliti dan itu dipengaruhi oleh apa? Dipengaruhi oleh hukum Allah yang bekerja memimpin umat Allah sampai kepada urusan pekerjaan. Lalu saudara juga bisa lihat di dalam penegakan hukum peradilan di berbagai negara bahkan dari sejak Musa, belum ada hukum [*hammurabi*](https://www.google.com/search?sca_esv=179f217c49a14e41&sxsrf=AHTn8zq7eYW5bKEGk0_iyN54B3Zq8BudeQ:1744002071993&q=hammurabi&sa=X&ved=2ahUKEwiSmvT_kcWMAxVE6jgGHePzBJ0Q7xYoAHoECAkQAQ), saudara dan saya bisa bandingkan itu ya, sebelum munculnya hukum Taurat sudah ada hukum [*hammurabi*](https://www.google.com/search?sca_esv=179f217c49a14e41&sxsrf=AHTn8zq7eYW5bKEGk0_iyN54B3Zq8BudeQ:1744002071993&q=hammurabi&sa=X&ved=2ahUKEwiSmvT_kcWMAxVE6jgGHePzBJ0Q7xYoAHoECAkQAQ). Di dalam hukum [*hammurabi*](https://www.google.com/search?sca_esv=179f217c49a14e41&sxsrf=AHTn8zq7eYW5bKEGk0_iyN54B3Zq8BudeQ:1744002071993&q=hammurabi&sa=X&ved=2ahUKEwiSmvT_kcWMAxVE6jgGHePzBJ0Q7xYoAHoECAkQAQ) itu ada perlindungan kepada hak-hak asasi manusia. Namun nanti kalau saudara bandingkan dengan Matius pasal yang ke-5 sampai dengan 7, ketika Tuhan Yesus berbicara mengenai tata aturan kerajaan Allah, di situ tampak bahwa kita melampaui hukum [*hammurabi*](https://www.google.com/search?sca_esv=179f217c49a14e41&sxsrf=AHTn8zq7eYW5bKEGk0_iyN54B3Zq8BudeQ:1744002071993&q=hammurabi&sa=X&ved=2ahUKEwiSmvT_kcWMAxVE6jgGHePzBJ0Q7xYoAHoECAkQAQ). Namun penekanan saya di sini, seluruh hukum manusia yang ada bekerja di dalam bangsa kita, lahirnya dari hukum Taurat. Dengan demikian kita melihat bagaimana fungsi hukum Taurat itu dalam kehidupan kita secara gereja, individu, komunitas maupun masyarakat secara luas sehingga di dalam kemerdekaan Kristen seharusnya orang-orang percaya, yang telah menikmati kelepasan daripada dosa, maut dan iblis, berdasarkan karya Kristus, mereka adalah orang-orang yang dipimpin oleh firman, dikuasai oleh kebenaran, pekerjaan mereka menuntun mereka untuk kemudian mempraktikkan firman di dalam pekerjaan, di dalam segala aspek hidup mereka, termasuk di dalam keluarga. Bagaimana saudara dan saya menata kelola keluarga dan seterusnya itu firman memimpin kita. Jadi tiga fungsi firman ini berlaku dalam kehidupan kita sebagai orang percaya. Sehingga orang percaya, sekalipun merdeka, itu tidak sama dengan tidak dipimpin, tidak diarahkan oleh hukum. Tetapi hukum tetap menyertai kita, memimpin mengarahkan hidup kita. Nah orang yang telah dimerdekakan di dalam Kristus, saudara lihat di dalam ayat selanjutnya, pasal 3, “Karena kamu telah dimerdekakan, karena kamu telah dilepaskan daripada segala bentuk perhambaan, apabila kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah hal-hal yang di atas, di mana Kristus ada duduk di sebelah kanan Allah.”

Ciri khas daripada orang yang telah dimerdekakan adalah mereka memikirkan ‘perkara-perkara yang di atas atau mencari hal-hal yang di atas’. Pertanyaannya, apa yang dimaksudkan dengan ‘perkara yang di atas atau hal-hal yang di atas’? Perkara atau hal-hal yang di atas itu adalah perkara-perkara yang melampaui hal-hal di dunia. Apa itu? Pertama, berbicara mengenai fokus hidup Kristen yang berpusat kepada Kristus dan firman. Memikirkan perkara-perkara di atas yang melampaui perkara-perkara di bumi adalah memfokuskan hidup Kristen kepada Kristus dan firman. Ketika kita fokus kepada Kristus dan firman di situ kita tidak membiarkan diri dikuasai oleh ambisi duniawi, pikiran duniawi. Kalau di dalam konteks Kolose pikiran duniawi adalah asketisme dan segala praktiknya. Hari ini saudara dan saya bisa lebih luas memberikan aplikasinya. Ambisi dunia, pikiran duniawi itu apa saja? Yaitu segala sesuatu yang tidak dimotivasi oleh kebenaran firman Allah. Caranya tidak sesuai dengan firman dan tujuannya bukan untuk kemuliaan nama Tuhan. Ambisi duniawi adalah segala sesuatu yang motifnya tidak digerakkan oleh kebenaran, caranya tidak sesuai dengan kebenaran firman, dan tujuannya bukan untuk kemuliaan Allah. Sampai di sini kita akan kemudian belajar menilai kehidupan kita dengan cara pandang Kristus saja, menguji sesuatu dengan standar hidup yang baru. Apakah pelayanan saya motivasinya benar? Apakah cara kerja saya di dalam rumah tangga, di dalam keluarga, di dalam pekerjaan sudah benar? Apakah tujuan saya sudah benar? Saudara, ini menjadi suatu kerangka pikir, suatu kerangka hidup yang baru, yang Allah berikan.

Kita menilai hidup kita dengan cara pandang Kristus, menguji segala sesuatu dengan standar hidup baru yaitu firman. Kita ambil contoh misalnya Matius 16 ayat yang ke-23. Bagaimana Allah berbicara mengenai ambisi duniawi yang ada pada diri Petrus ya. Ini adalah konteks di mana pelayanan bersama dengan Kristus namun pikiran dia bukanlah pikiran Kristus. Kita baca Matius 16 ayat yang ke-23. Kita baca ayat 21 sampai 23 supaya lebih jelas ya. Matius 16 ayat 21 sampai dengan ayat yang ke-23.

21 Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.

22 Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau."

23 Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."

Ambisi duniawi, pikirannya tidak sesuai dengan pikiran Kristus. Ambisi Petrus adalah Mesias politik. Yesus tidak akan mati. Suatu kemuliaan tanpa jalan salib. Tapi Tuhan bilang itu salah, itu dosa, itu ditawarkan oleh iblis. Tetapi Kristus memberikan kemuliaan melalui jalan salib. Bukan kemuliaan tanpa salib. Saudara, ini adalah sesuatu yang menunjukkan kepada kita bahwa cara Yesus menilai Petrus adalah dengan standar kebenaran. Cara Yesus menguji segala sesuatu itu dari sudut pandang kehendak Bapa di surga sehingga Dia tidak mudah begitu saja mengikuti saran daripada murid terdekat-Nya. Dia tidak mudah mengikuti apa yang kemudian menjadi arus dunia ini karena memang Kristus adalah Anak Allah yang taat kepada Bapa. Maka kita juga demikian saudara, makanya di sini dikatakan “karena itu kalau kamu sudah dimerdekakan carilah perkara di atas di mana Kristus itu duduk di sebelah kanan Bapa.” Kristus dimuliakan melalui kematian, kebangkitan Dia saudara. Maka jalan ini yang harus kita tempuh sebagaimana Yesus membuang ambisi dunia. Itu menguji segala sesuatu, menilai segala sesuatu berdasarkan kebenaran. Demikian juga kita, fokus kepada Kristus, fokus kepada firman membuat kita lebih selektif, membuat kita berhati-hati di dalam kehidupan kita dan pelayanan kita. Ini adalah sesuatu yang merupakan pengajaran firman yang betul-betul harus kita pegang. Nah memikirkan perkara yang di atas juga didasarkan kepada tiga karya Kristus yang paling utama yang kita tidak bisa abaikan. Tiga karya Kristus kalau kita baca di dalam ayat 1 sampai ayat 4 dari pasal 3, kematian, kebangkitan Yesus, kenaikan Yesus, kemungkinan kita bisa memikirkan perkara yang di atas. Dasarnya adalah kepada kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan Yesus. Orang tidak mungkin bisa memiliki pikiran yang di atas, berpikir hal-hal yang di atas kalau mereka tidak punya dasar ini, yaitu mereka telah mengalami kematian Kristus yang melepaskan mereka daripada kuasa dosa, maut, dan iblis. Mereka mengalami hidup yang kekal oleh karena kebangkitan Tuhan Yesus. Bahkan di sini dikatakan bahwa hidup itu tersembunyi dalam Kristus di dalam Allah.Ini kan kalau dikatakan *double protection.* Tapi kalau kita lihat secara menyeluruh sebenarnya mengacu kepada *triple protection.* Tersembunyi dalam Kristus, dijagai oleh Kristus, dipegang oleh Kristus, dijagai oleh Bap,a dijagai oleh Roh Kudus, *triple protection.* Trinitas yang kudus dan kekal menjaga, memelihara, memimpin kehidupan umat Allah tersembunyi dalam Kristus. Saudara ini kalimat yang memungkinkan saudara dan saya dan memampukan kita untuk bisa berpikir perkara-perkara yang di atas. Kalau kita tidak ada di dalam Kristus, kita tidak tersembunyi di dalam Kristus tidak mungkin kita membuang ambisi duniawi, tidak mungkin kita bisa menguji segala sesuatu, menilai segala sesuatu berdasarkan sudut pandang Kristus. Maka kita harus ada di dalam Kristus.

Di dalam Kristuslah yang memampukan kita memiliki ambisi yang benar, bukan ambisi duniawi. Di dalam Kristuslah kita memiliki cara pandang yang benar bukan cara pandang yang berdosa. Kita dapat menguji segala sesuatu berdasarkan standar hidup yang baru. Kematian, kebangkitan Kristus dan kenaikan Kristus. Maka di dalam kehidupan orang yang selalu berpikir kepada perkara-perkara yang di atas, dia tidak membiarkan dirinya diikat oleh hal-hal duniawi yang bersifat sementara tetapi dia mengarahkan pikiran, pengharapan dia kepada Kristus yang akan datang, yang sudah dimuliakan. Harta, kekayaan, pekerjaan, keluarga, segala sesuatu yang ada di bumi ini bersifat sementara. Kita menikmatinya sementara, suatu waktu kita akan melepaskannya dan kita kembali kepada Allah dan itu sebabnya dikatakan apabila Kristus itu datang dan menyatakan diri-Nya, kita yang tersembunyi dalam Kristus pun akan menyatakan diri kita, akan menikmati kemuliaan sebagaimana Kristus itu dimuliakan. Apa maksudnya? Setiap orang yang berjuang untuk memikirkan perkara-perkara yang di atas mereka dijaga oleh Kristus, mereka dijaga oleh Bapa di surga, mereka dijaga oleh Roh Kudus sedemikian rupa sehingga mereka tidak terpikat, tidak terikat, tidak ditawan dan tidak diperhamba oleh perkara-perkara dunia ini atau oleh pikiran-pikiran dunia ini, tetapi sebaliknya mereka terpikat, terikat, ditawan di dalam Kristus saja sehingga sampai suatu waktu nanti ketika Kristus datang kembali, nyata terbuka siapakah mereka. Mereka adalah milik Kristus, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan pengharapan, kemuliaan sebagaimana Kristus adalah pribadi Allah yang menjadi manusia, yang juga mengalami kemuliaan. Saudara ini adalah sesuatu yang begitu agung dan begitu mulia.

Waktu lalu kita pernah dapat satu cerita mengenai Perpetua ya waktu lalu saya lihat gambarnya itu ada seorang hamba Tuhan *posting* di grup dan waktu saya baca tentang Perpetua, kisahnya itu mengenaskan tetapi sekaligus juga begitu sukacita. Perpetua itu adalah seorang yang dari bangsawan, orang tuanya itu adalah keluarga bangsawan. Tetapi kemudian setelah dia percaya kepada Tuhan Yesus, dia baru saja melahirkan seorang anak, tetapi karena imannya kepada Yesus Kristus dia harus mengalami eksekusi mati. Pada waktu dia akan dieksekusi papanya itu datang berkunjung (karena papanya seorang bangsawan maka dia punya akses untuk berjumpa dengan anaknya, Perpetua). Perpetua ini seorang wanita bangsawan yang sangat-sangat agung ya, dia orang yang sungguh-sungguh setia kepada Tuhan dan menjadi inspirasi bagi orang Kristen lainnya. Ketika dia didatangi oleh papanya, papanya bilang begini "Perpetua, sangkali iman, jangan percaya kepada Tuhan Yesus, lihat anakmu baru lahir dia membutuhkan air susu ibu." Anak itu menangis dan ketika Perpetua mendengar tangisan anaknya, hatinya sebagai seorang ibu tersentuh, tapi di saat yang sama seorang yang sekali lagi memikirkan perkara-perkara yang di atas dan bukan di bumi memfokuskan pikirannya kepada Kristus dan firman, dia jawab sang papa, “Papa, saya tidak bisa tinggalkan iman saya kepada Kristus. Anak itu Tuhan akan pelihara, tetapi saya harus menjalani hukuman akibat iman saya. Saya harus jalani ini” dan saudara tahu ketika dia sepanjang waktu di dalam penjara, dia menulis bagaimana Tuhan semakin menguatkan iman dia melalui firman. Karena mereka itu kan terdiri daripada orang-orang Kristen yang kaum budak dan dia adalah seorang bangsawan, dia bersama-sama dengan orang-orang yang budak itu baca Alkitab bersama, memuji Tuhan bersama. Di dalam konteks mereka akan dieksekusi mati sampai-sampai kalau saya pakai istilah sipir penjara yang lihat kondisi itu dia bilang "Kok bisa ya orang Kristen mau dieksekusi mati, kok masih puji Tuhan, masih memuji Allahnya, masih kemudian beribadah kepada Tuhan? Kok tidak bisa mereka itu rasa ketakutan kepada kematian?"

Ini suatu pertanyaan besar, apalagi seorang bangsawan seperti Perpetua. Setelah itu dia masuk ke dalam arena di mana dia harus dibunuh mati dan pada waktu binatang itu akan menerkam dia, enggak bisa saudara. Binatang itu enggak bisa terkam dia saudara. Kenapa saudara? Karena kuasa Tuhan menyertai dia, kuasa Tuhan menyertai sampai binatang pun enggak berani sentuh dia. Wah itu sesuatu yang pertunjukan, yang begitu, yang kalau kita baca ya benar-benar menyatakan kasih, kuasa Tuhan. Tapi pada akhirnya Tuhan izinkan Perpetua itu harus dibunuh mati. Tetapi karena dia punya kesaksian bersama dengan orang percaya lainnya, lalu tulisan yang dia lakukan sepanjang dia ada di penjara saudara, sipir penjara itu bertobat dan yang memberikan kesaksian tentang Perpetua itu adalah sipir penjara yang melihat bagaimana dia ada di dalam penjara.

Yang saya mau katakan, orang yang berpikir perkara-perkara di atas, yang menempatkan kematian, kebangkitan dan kenaikan Kristus menjadi pedoman dasar dan pengharapan hidup, dia tidak membiarkan dirinya diikat oleh perkara-perkara dunia yang sementara, tetapi rela untuk menanggalkannya demi Kristus, walaupun untuk itu korbannya begitu besar. Tetapi mari kita belajar bersama-sama karena sekali lagi kita hidup di bawah anugerah. Anugerah memungkinkan dan memampukan kita rela taat kepada Tuhan.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pembicara\_WK)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=VCVTSdVP\_Ps